

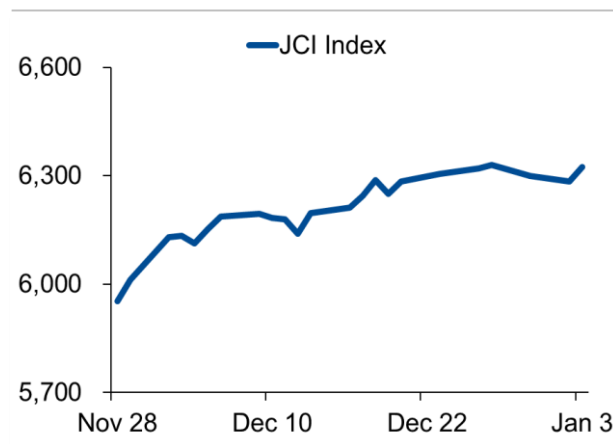
## Laporan Mingguan (06 Januari – 10 Januari)

### Ringkasan:

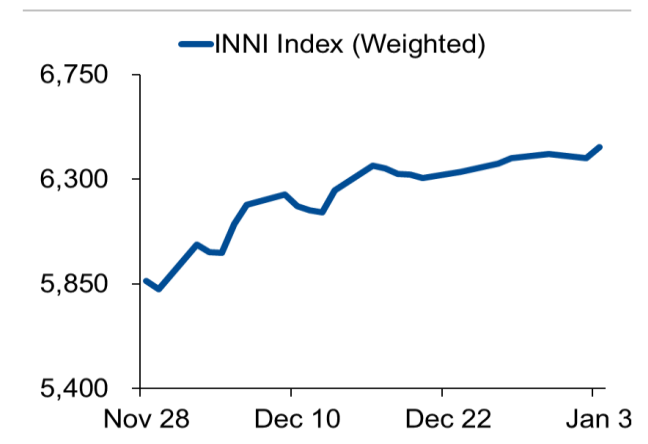
**Ulasan pekan lalu:** Pada awal tahun baru 2020, bursa saham Indonesia diwarnai sentimen dari global dan domestik seperti rencana Presiden AS Trump untuk melakukan penandatanganan kesepakatan dagang fase satu dengan Tiongkok pada 15 Januari mendatang berhasil mendorong optimisme pelaku pasar. Selain itu, kebijakan pelonggaran moneter yang dilakukan oleh bank sentral Tiongkok yang dijadikan stimulus untuk menopang perekonomian yang terus melambat. Dari sisi domestik, BPS merilis data inflasi sepanjang tahun 2019 yang tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Namun, sentimen positif ini belum dapat mendorong IHSG berada di zona hijau.

**Prakiraan pekan ini:** Perang dagang telah memasuki babak baru pada awal tahun 2020; Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa AS akan menandatangani kesepakatan Perjanjian Perdagangan Fase 1 pada 15 Januari 2020, hal tersebut dapat berpengaruh pada pergerakan IHSG pekan ini untuk bergerak positif ditambah adanya *January Effect* yang menjadi fenomena di setiap tahun. Di samping itu sektor pertanian memiliki potensi positif di minggu ini berdasarkan data ekspor minyak sawit yang membaik dan realisasi B30 di bulan ini dan **NHKS** merekomendasikan AALI dengan target harga Rp15.600 berdasarkan *P/E trailing band* sebesar 66,6x.

JCI - one month



INNI Index – one month



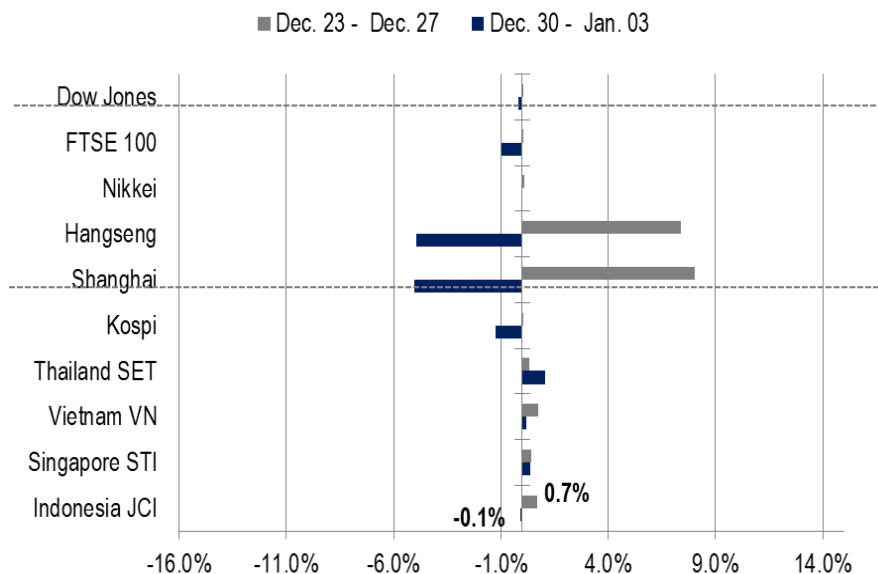
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.323,47 (-0,1%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp946 miliar (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp1,36 triliun)
- USD/IDR : 13.930 (-0,16%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,028% (-7,50 bps)

## IHSG Ditutup Melemah Tipis

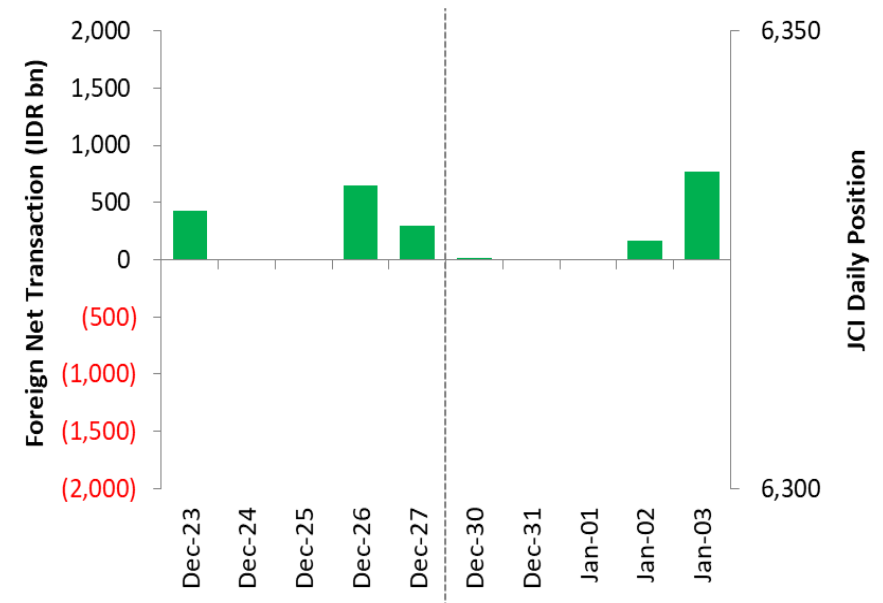
Pada awal pekan lalu, IHSG ditutup melemah setelah membukukan penguatan selama 3 hari berturut-turut. Pada hari terakhir perdagangan di tahun 2019, IHSG menerima net buy dari investor asing mencapai Rp296 miliar. Di sisi lain, pemerintah memastikan tidak adanya kenaikan tarif listrik non-subsidi pada periode Januari-Maret 2020. Hal ini menjadi sentimen positif untuk mengurangi tekanan daya beli masyarakat dan menjadi katalis positif bagi saham sektor konsumen dan ritel. Pada hari pertama perdagangan 2020, IHSG masih melanjutkan pelemahannya di tengah sentimen positif global. Rencana Presiden Trump untuk menandatangani kesepakatan perdagangan fase satu dengan Tiongkok pada 15 Januari mendapat sambutan positif dari pelaku pasar tercermin dari bursa saham asia yang mengalami penguatan. Selain itu, sentimen positif juga berasal pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral Tiongkok. Dari sisi domestik, BPS merilis data inflasi Desember 2019 tercatat sebesar 0,34% m-m dan inflasi sepanjang tahun 2019 mencapai 2,72% y-y. Mengakhiri pekan lalu, IHSG berhasil bergerak ke zona hijau.

### Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

### Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

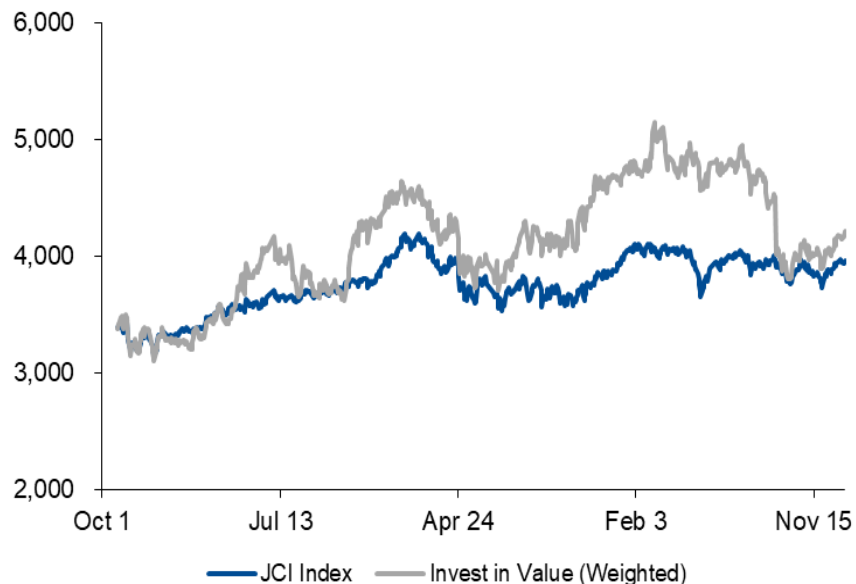
# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 6.439,01 (+0,7%)
INNI Theme 1 (Value)	: 4.220,17 (+1,2%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.918,24 (+0,6%)

## INNI Index Menguat

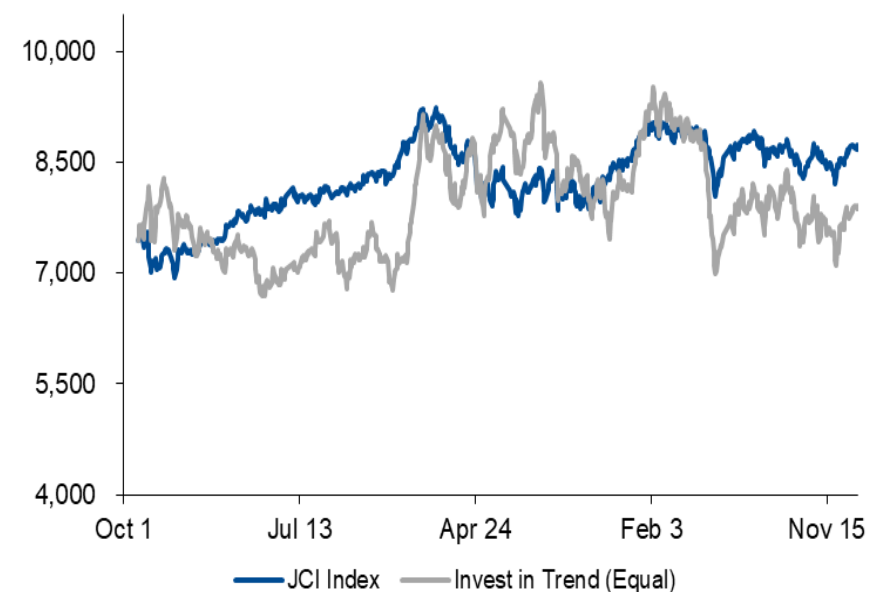
Pada awal pekan lalu, INNI index ditutup melemah senada dengan IHSG. Salah satu saham INNI Index yaitu INTP membukukan pelemahan sebesar -3,8%. Kondisi oversupply yang masih membayangi pelaku industri semen mendorong INTP untuk menerapkan efisiensi pada tahun 2020. Pada hari pertama perdagangan 2020, INNI index masih tertekan oleh saham AALI yang terkoreksi 2,2%, di tengah sentimen positif yang mewarnai saham-saham produsen CPO. Sentimen positif tersebut terkait dengan implementasi kebijakan campuran 30% biodiesel dan 70% bahan bakar minyak (BBM) jenis solar alias B30 di seluruh Indonesia per 1 Januari 2020 yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, pemangkasan pajak impor minyak sawit oleh India juga menjadi sentimen positif bagi komoditas CPO. Pada akhir pekan lalu, INNI index rebound ditopang oleh saham-saham sektor konstruksi, seperti WIKA dan WSKT.

**Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

**Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base**



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

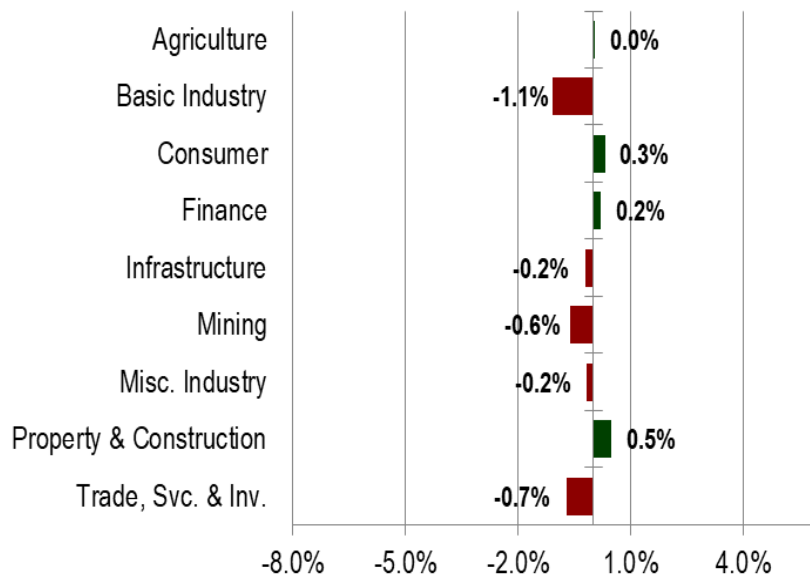
- Penekan IHSG**

Pekan lalu, hampir semua sektor IHSG membukukan pelemahan dengan sektor industri dasar mencatatkan pelemahan terbesar mencapai -1,1%. Saham sektor industri dasar yaitu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada (01/01) resmi melakukan merger dengan anak usahanya yaitu PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PT PBI) yang efektif dilakukan pada 1 Januari 2020. Adapun, penggabungan usaha ini bertujuan untuk meningkatkan integrasi proses produksi dan aspek keuangan terutama permodalan. Namun, sentimen positif ini belum berhasil mendorong TPIA berada di zona hijau. Selama sepekan, TPIA membukukan pelemahan sebesar (-1,4%).

- Penekan INNI Index**

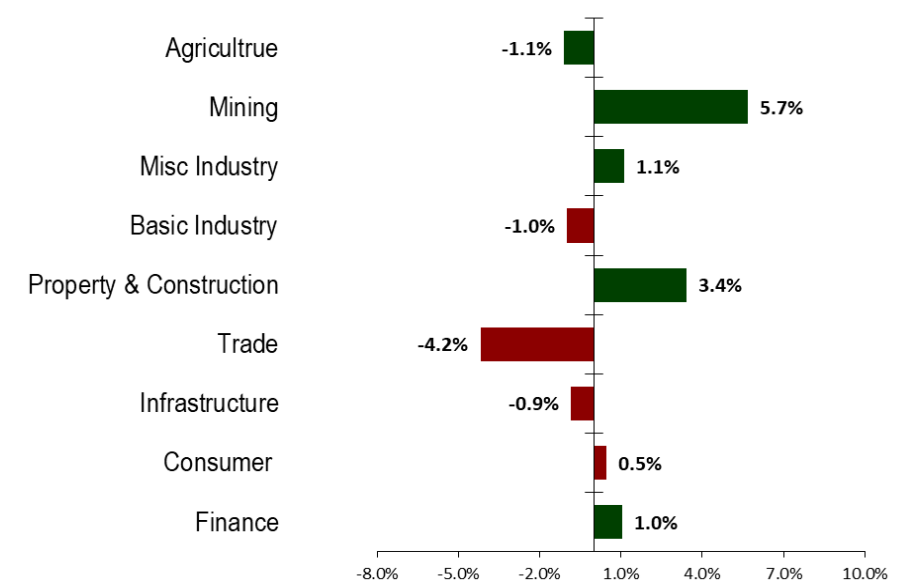
Pekan lalu, saham sektor agrikultur yaitu AALI mencatatkan pelemahan terbesar pada INNI index mencapai 2,8%. Saham produsen CPO tersebut mengalami koreksi akibat profit taking setelah selama 6 hari berturut-turut mengalami penguatan. Saham-saham produsen CPO menarik untuk dikoleksi pelaku pasar seiring dengan diimplementasikannya kebijakan B30 dan penguatan harga komoditas CPO.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

# Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

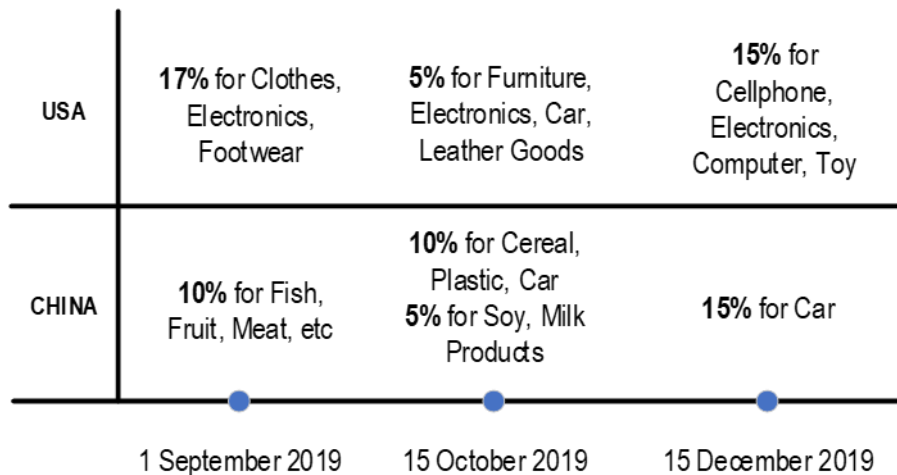
- **Titik Cerah Perang Dagang di 2020**

Perang Dagang telah memasuki babak baru pada awal tahun 2020; Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa AS akan menandatangani kesepakatan Perjanjian Perdagangan Fase 1 pada 15 Januari 2020. Perjanjian tersebut akan mencakup perlindungan hak kekayaan intelektual, makanan, barang pertanian, jasa keuangan, valuta asing, dan penyelesaian beberapa sengketa antar kedua negara. Walaupun penandatanganan baru akan dilakukan pada dua pekan mendatang, optimisme pasar atas berakhirnya perang dagang meningkat. Sentimen ini dapat menghijaukan mayoritas indeks saham dunia dengan asumsi para investor tidak perlu ragu berinvestasi di produk berisiko seperti saham dan tidak terlalu khawatir akan perlambatan ekonomi dunia. Dampak tersebut dapat berpengaruh pada pergerakan IHSG pekan ini untuk bergerak positif hingga Jumat 10 Januari 2020.

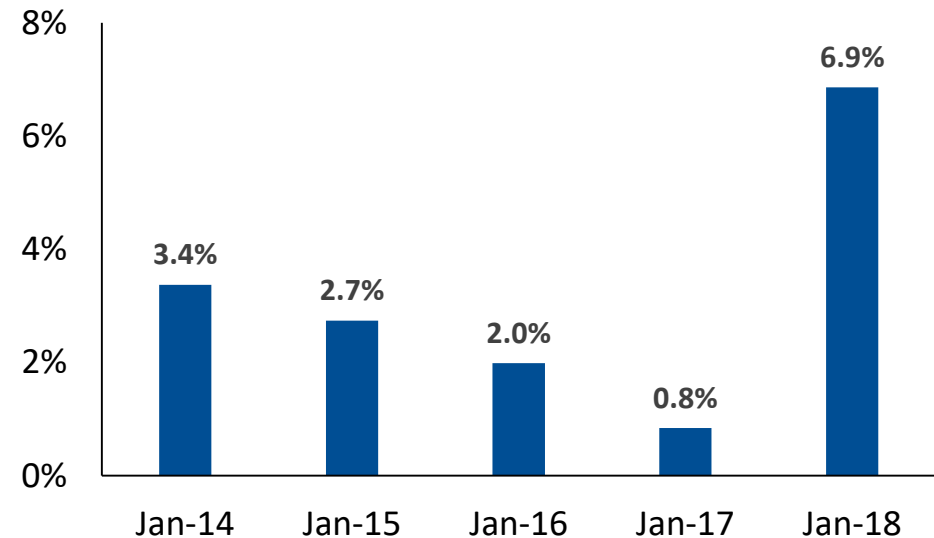
- **Menyambut *January Effect***

*January Effect* adalah suatu kepercayaan dimana harga saham cenderung naik di bulan Januari, hal itu menciptakan kesempatan bagi investor saham untuk membeli saham di harga lebih rendah sebelum Januari dan menjualnya setelah harga sahamnya naik. *January Effect* menjadi fenomena yang ada setiap tahun karena ada kecenderungan pelaku pasar melepas saham sebelum tutup buku untuk menghindari pajak di akhir tahun kemudian membeli kembali saham tersebut di bulan Januari, yang mengakibatkan harganya naik. Jika melihat realitanya, praktis dalam 10 tahun terakhir hanya di tahun 2009 dan 2011 untuk periode bulan Januari yang tidak membukukan hasil positif. Dengan begitu probabilitas terjadi kembali *January Effect* dengan sampel perdagangan di bulan Januari selama satu dekade yaitu sebesar 80%. Untuk itu, potensi IHSG bergerak positif sepanjang Januari 2020 sangat besar dan ada kemungkinan pergerakan IHSG di pekan ini akan ditutup positif hingga akhir pekan.

## Trade War Timeline in Q4



## JCI Performance in January



# Prakiraan Pekan Ini: Perkebunan sebagai Sektor Unggulan

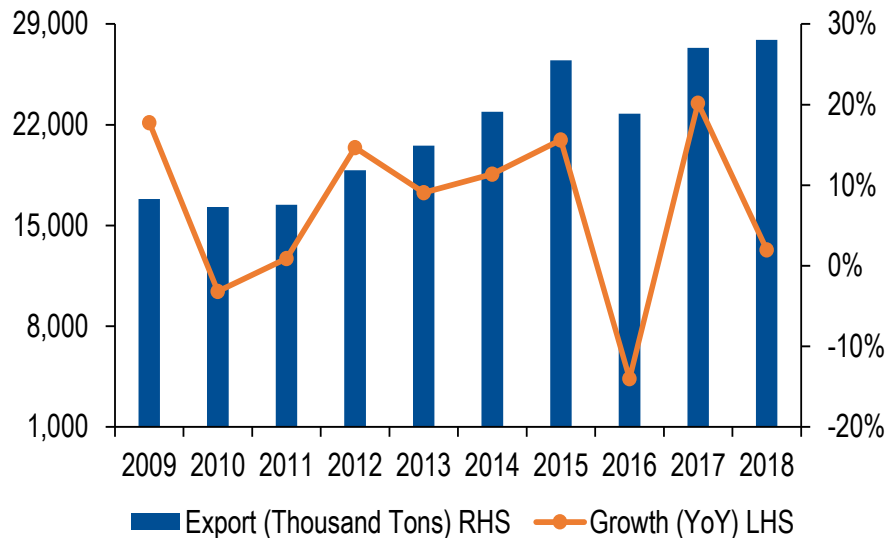
## • Data Ekspor Minyak Sawit Mulai Membaik

Berdasarkan data GAPKI, ekspor Minyak Sawit (PO) Indonesia untuk periode Januari hingga Oktober 2019 sudah mengalami kenaikan 2,1% YoY dengan kontribusi kenaikan terbesar dari produk oleokimia sebesar 113% YoY dan Minyak Sawit Mentah (CPO) sebesar 17% YoY. Kondisi tersebut terjadi karena rendahnya ekspor di semester I 2019 dan ketika memasuki semester II 2019, kebutuhan CPO kembali meningkat diikuti oleh harga CPO yang sudah kembali menguat per Oktober 2019. Ekspor Indonesia ke Pakistan meningkat menjadi 100.000 ton atau naik 52% QoQ adapun ekspor ke Afrika Selatan sudah naik 88% YoY. Hal tersebut membuktikan bahwa komoditas CPO Indonesia sudah tidak lagi bergantung pada pasar India dan Uni Eropa, dengan adanya potensi pasar baru, CPO yang merupakan produk dari sektor perkebunan memiliki potensi yang bagus untuk jangka panjang dan pelaku pasar dapat memulai akumulasi beli pada saham emiten perkebunan.

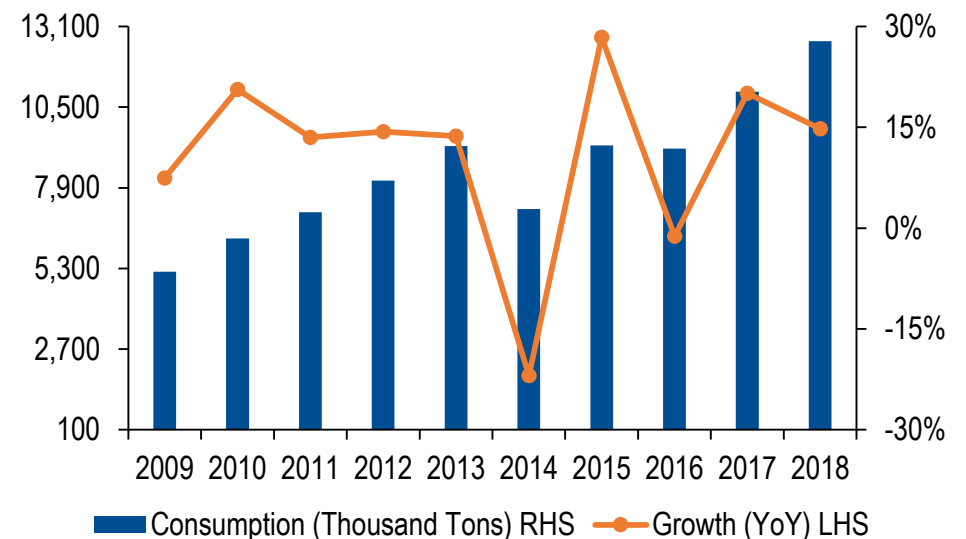
## • Realisasi Program B30 di 2020

Pada 23 Desember 2012, Presiden Joko Widodo bersama Menko Perekonomian Airlangga Hartanto, Menteri BUMN Erick Thohir, dan Menteri ESDM Arifin Tasrif, telah resmi mengimplentasikan program B30 dan efektif berlaku nasional pada 1 Januari 2020. Program B30 akan menggunakan kuota *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) sebanyak 9,6 juta dengan 8,4 dipasok oleh Pertamina yang bekerjasama dengan 18 Perusahaan Sawit. Saat ini ada 40 juta produksi CPO Indonesia yang 70%-nya diekspor, dengan adanya program B30 akan berpotensi meningkatkan penggunaan CPO lebih banyak untuk konsumsi dalam negeri nantinya akan berdampak pada berkurangnya persediaan CPO dunia kemudian membuat harga CPO dunia kembali menguat. Kondisi tersebut diharapkan akan mulai terlihat di 2020, dengan begitu sektor perkebunan memiliki banyak potensi untuk kembali positif dan emiten yang bergerak di sektor perkebunan seperti AALI menjadi pilihan utama NHKS.

## Indonesia CPO Export



## Indonesia CPO Consumption



# Astra Agro Lestari Tbk (AALI IJ – Plantation)

<b>Dec 2020 Target Price</b>	<b>15,600</b>
Consensus Price	13,734
Last Price (IDR) as of Jan 3, 2020	14,100
TP vs. Last Price	10.6%
<b>Revenue Breakdown:</b>	
Crude Palm Oil	91%
Others	9%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	19,084	16,056	17,065	18,314
y-y	10.3%	-15.9%	6.3%	7.3%
Net Profit	1,439	201	377	519
y-y	-28.9%	-86.0%	87.3%	37.7%
NPM	7.5%	1.3%	2.2%	2.8%
EPS	747	105	196	270
P/E	15.8x	118.7x	66.6x	50.8x

- **NHKS** merekomendasikan AALI sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp15.600 berdasarkan *P/E trailing band* sebesar 66,6x. Estimasi tersebut berdasarkan kinerja kuartalan di 3Q19 yang membaik dan efisiensi biaya yang berhasil meningkatkan margin.

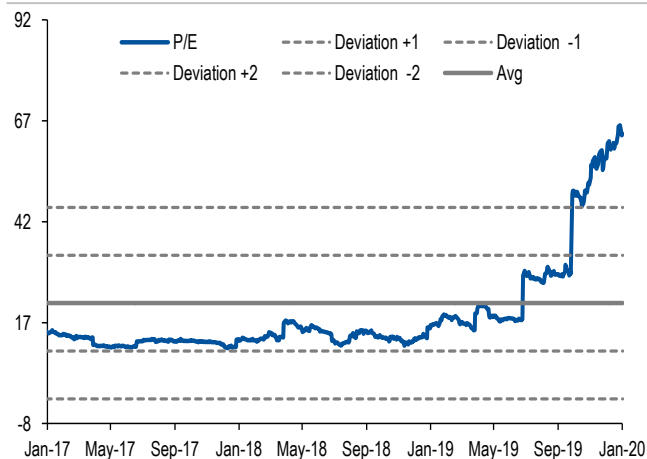
- **Kinerja Kuartalan yang Membaik**

Melemahnya harga CPO di 1H19 membuat AALI tidak mungkin untuk menyamai pencapaian di 2018 akan tetapi kinerja AALI sudah membaik secara kuartalan. Pada 3Q19, AALI hanya membukukan pendapatan sebesar Rp3,8 triliun (-10,1% QoQ) tetapi beberapa biaya berhasil diminimalisasi oleh AALI, seperti beban pokok pendapatan tercatat Rp3,3 triliun (-13,4% QoQ) disertai beban operasional senilai Rp278 miliar (-2,8% QoQ) sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp67,5 miliar (+970,6% QoQ). Untuk 2019F, kami memperkirakan AALI akan mampu membukukan pendapatan sebesar Rp16 triliun ditopang harga CPO yang meningkat. Adapun, kinerja laba bersih akan terjadi penurunan di level 86% YoY, lebih baik jika dibandingkan kompetitor yang berpotensi mengalami penurunan laba bersih diatas 100% YoY.

- **Efisiensi Berhasil Tingkatkan Margin**

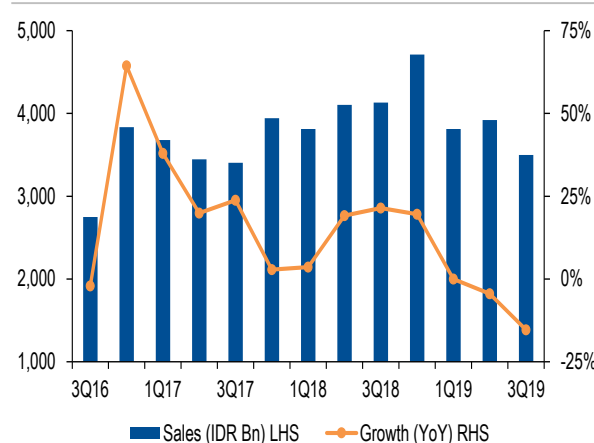
AALI berhasil memperbaiki margin di 3Q19, tercatat GPM sebesar 13% (vs. 9% di 2Q19), OPM sebesar 6% (vs. 3% di 2Q19) dan NPM sebesar 2% (vs 0,2% di 2Q19). Peningkatan itu berkat efisiensi pada biaya produksi, seperti biaya panen tercatat Rp773 miliar (-5,4% QoQ) dan biaya perawatan infrastruktur senilai Rp102 miliar (-19,6% QoQ). Adapun, Peningkatan produksi domestik telah mencapai 36 juta ton (+13% YoY) dan konsumsi domestik sebesar 13,1 juta ton (+38% YoY) selama periode 9M19. Kami memprediksi konsumsi domestik hingga akhir tahun dapat mencapai rentang 14,9-15,4 juta ton dengan asumsi porsi serapan biodiesel direntang 23,5%-24,7%, meningkat dari tahun lalu.

## 3-Year P/E Trailing Band



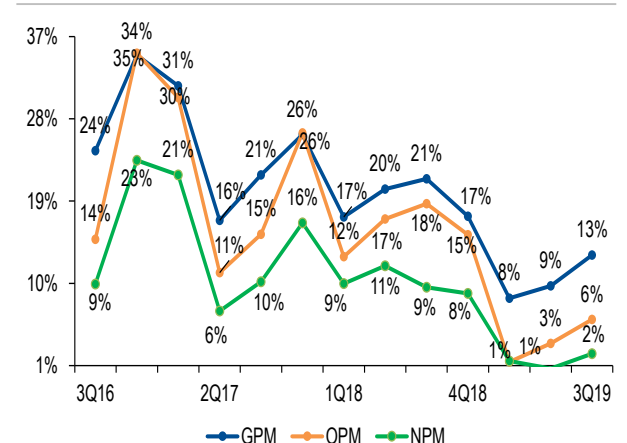
Source : Bloomberg, NHKS Research

## CPO Sales & Growth



Source : Company Data, NHKS Research

## Margin Ratios



Source: Company Data, NHKS Research

# Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	34,000	33,475	32,000	Hold	(5.9)	1.6%	838.3	29.7x	5.0x	18.1	1.0	15.0	13.0
BBRI	Theme 1	4,420	4,430	4,950	Hold	12.0	-0.2%	545.2	16.1x	2.7x	18.2	3.0	10.8	5.6
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	54,100	53,250	61,800	Hold	14.2	1.6%	104.1	11.2x	2.2x	20.5	4.8	16.9	25.8
KINO	Theme 1	3,480	3,430	4,680	Buy	34.5	1.5%	5.0	10.1x	1.9x	21.2	1.4	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	11,250	11,175	12,875	Hold	14.4	0.7%	131.2	26.3x	5.5x	22.2	1.2	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,635	1,615	1,780	Hold	8.9	1.2%	76.6	29.8x	5.0x	17.6	1.6	7.3	6.2
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	3,980	3,990	4,700	Buy	18.1	-0.3%	394.3	19.5x	4.0x	21.3	4.1	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	5,250	5,300	6,000	Hold	14.3	-0.9%	38.1	19.7x	2.1x	11.3	0.9	(22.8)	(15.2)
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 2	21,275	21,675	26,300	Buy	23.6	-1.8%	79.4	7.4x	1.4x	19.8	5.8	7.3	(4.8)
MAPI	Theme 2	1,070	1,055	1,300	Buy	21.5	1.4%	17.8	21.7x	3.0x	14.8	0.9	11.4	14.7
<b>Property</b>														
CTRA	Theme 2	1,050	1,045	1,550	Buy	47.6	0.5%	19.5	19.3x	1.3x	7.2	1.0	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	1,545	1,480	2,600	Buy	68.3	4.4%	21.0	15.1x	1.2x	7.8	4.7	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	2,130	2,010	2,500	Buy	17.4	6.0%	19.1	8.6x	1.2x	15.3	1.8	(12.9)	57.3
<b>Basic Ind.</b>														
SMGR	Theme 1	12,325	12,225	14,300	Buy	16.0	0.8%	73.1	32.0x	2.3x	7.5	1.7	31.1	(38.1)
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 1	6,950	6,925	8,600	Buy	23.7	0.4%	281.4	13.7x	2.0x	14.9	3.0	1.2	(7.1)
<b>Mining</b>														
TINS	Theme 2	825	825	800	Hold	(3.0)	0.0%	6.1	43.5x	1.0x	1.6	3.0	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,670	2,650	2,300	Hold	(13.9)	0.8%	30.8	6.8x	1.7x	26.4	12.7	1.4	(24.9)
INCO	Theme 2	3,500	3,530	4,200	Buy	20.0	-0.8%	34.8	433.1x	1.3x	0.3	N/A	(12.6)	N/A
ANTM	Theme 2	850	835	1,100	Buy	29.4	1.8%	20.4	25.4x	1.0x	4.1	1.5	23.0	(11.1)
<b>Agriculture</b>														
AALI	Theme 2	14,100	14,500	15,600	Hold	10.6	-2.8%	27.1	63.7x	1.5x	2.3	1.6	(10.0)	(90.1)

Source : Bloomberg, NHKS Research

# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

## Head Office :

District 8 Treasury Tower 51  
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52  
-53 Jakarta Selatan 12190  
Telp : +62 21 50889100  
Fax : +62 21 50889101

## Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

## Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147  
Medan  
Sumatera Utara 20234  
Indonesia  
Telp : +62 61 4156500  
Fax : +62 61 4568560

## Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152  
Semarang  
Jawa Tengah 50314  
Telp : +62 24 8446878  
Fax : +62 24 8446879

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia